

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Usaha Roti Ratulangi *Bakery* di Kelurahan Batung Taba Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha Roti Ratulangi *Bakery* adalah usaha roti berskala industri kecil yang sudah beroperasi selama 19 tahun. Pada aspek SDM, Usaha Roti Ratulangi *Bakery* memiliki 5 orang TKLK bagian produksi dan 1 orang TKDK yang merangkap sebagai pemilik, bagian keuangan, dan pemasaran . Untuk aspek produksi usaha ini sudah menggunakan beberapa mesin yang mempermudah dan mempercepat kegiatan produksi. Pada aspek pemasaran, usaha Roti Ratulangi *Bakery* mendistribusikan produknya dengan 2 saluran yaitu saluran distribusi langsung kepada konsumen dan saluran distribusi tidak langsung melalui *reseller*. Pada aspek keuangan, Usaha Roti Ratulangi *Bakery* mendapat modal awal dari dana pribadi dan pinjaman Bank BNI berupa pinjaman KUR. Usaha ini dalam mengelola keuangan usaha masih belum rinci dan tidak sesuai kaidah akuntansi, pengelolaan keuangan yang dilakukan setiap bulan masih secara sederhana.
2. Keuntungan yang didapatkan oleh Usaha Roti Ratulangi *Bakery* pada periode 1 Februari 2024 – 29 Februari 2024 sebesar Rp. 14.324.875 atau 20,3 % dengan R/C rasio  $> 1$  yaitu sebesar 1,25 yang berarti bahwa Usaha Roti Ratulangi *Bakery* menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan. Hasil perhitungan titik impas Usaha Roti Ratulangi *Bakery* pada periode 1 Februari 2024 – 29 Februari 2024 yaitu titik impas kuantitas sebesar 17.529 bungkus dan titik impas penjualan sebesar Rp. 22.927.920. Dari perhitungan titik impas tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan dan volume produksi dari Usaha Roti Ratulangi *Bakery* pada periode penelitian sudah berada diatas titik impas, dimana penjualan yang didapatkan sebesar Rp.70.547.500 dan volume produksi sebanyak 53.935 bungkus.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Roti Ratulangi *Bakery*, penulis menyarankan beberapa saran kepada usaha diantaranya:

1. Untuk aspek SDM, diharapkan pemilik usaha dapat membuat SOP yang jelas terkait pembagian dan pengelompokan tugas dari masing-masing tenaga kerja agar kegiatan produksi menjadi lebih efektif dan terkoordinasi dengan baik.
2. Untuk Aspek keuangan, diharapkan pemilik usaha dapat memberikan perhatian lebih terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Pemilik usaha dapat melakukan pencatatan pada pembelian dan pemakaian bahan untuk kegiatan produksi, pencatatan total produksi dan penjualan, pencatatan biaya pemeliharaan dan pembelian peralatan. Pencatatan ini diharapkan dapat dilakukan setiap bulannya sehingga pihak usaha dapat memantau biaya yang dikeluarkan dan melihat perkembangan penerimaan penjualan dan keuntungan. Selain itu, pemilik usaha juga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan konsistensinya dalam melakukan *share* keuntungan untuk tambahan modal dan secara berkala tinjau strategi pembagian keuntungan. Saat usaha semakin berkembang maka pemilik dapat meningkatkan proporsi reinvestasi usahanya.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dan kemajuan usaha yang masih berskala industri kecil dan industri rumah tangga seperti mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan usaha karena sebagian besar usaha yang masih berskala industri kecil dan industri rumah tangga hanya melakukan pencatatan secara sederhana dan tidak mengelola keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi.